

PEMBELAJARAN DARING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU DI MASA PANDEMI COVID-19

Gumono¹, Yosef Adi Chandra², Anggraini Suzana³

^{1 & 2} Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

gumono@unib.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi problematika, mengkaji efektivitas, dan peluang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pasca pandemi mendatang di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Desain penelitian yang diterapkan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu berjumlah 348 orang. Sampel total sampling, namun yang memberikan respon hanya 289 mahasiswa (*response rate*= 83%). Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner dan teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah Google Formulir. Hasil penelitian: 1) Problematika pembelajaran daring yang berasal dari luar mahasiswa (eksternal): kelayakan tempat belajar, kualitas jaringan internet, kualitas catu daya listrik, biaya kuota data, dan kapabilitas gawai yang dimiliki mahasiswa. Sedangkan problem dari internal meliputi: penguasaan teknologi rapat daring, daya juang (ketahanan fisik dan mental) mahasiswa, minat dan motivasi belajar yang cenderung menurun. 2) Secara umum pembelajaran daring tidak efektif baik dilihat dari proses maupun hasil belajar. Ketidak-efektifan bisa dilihat dari indikator menurunnya prestasi mahasiswa baik pada bidang akademik maupun non akademik pada tahun 2020 dan 2021. 3) Pembelajaran daring masih dapat dilaksanakan sebagai salah satu modus pembelajaran pendidikan tinggi apabila dipadukan dengan pembelajaran luring.

KATA KUNCI: *blended learning; dalam jaringan; pembelajaran daring; pendidikan bahasa Indonesia; problematika pembelajaran; covid-19; Universitas Bengkulu*

ONLINE LEARNING IN INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION PROGRAM FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION, THE UNIVERSITY OF BENGKULU DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT: This research aims to identify problems, examine the effectiveness, and opportunities for the implementation of *online* learning in the post-pandemic period, in the Indonesian Language Education Program Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at the University of Bengkulu. Research design is descriptive quantitatively. The research population is Indonesian Language Education Program student FKIP University of Bengkulu University= 348 people. Sampling technics is total sampling, but which responded, was 187 students (*response rate* = 51. 3%). The research instrument is a questionnaire, and the data collection techniques applied google Forms. Research results: 1) *Online* learning problems that come from outside the student (external): the feasibility of the place of study, the quality of the internet network, the quality of the electricity supply, the cost of data quotas, and the capabilities of the device owned by students. While internal problems include: mastery of *online* meeting technology, fighting power (physical and mental resilience) of students, interest, and motivation of learning that tends to decrease. 2) In general, *online* learning is ineffective in both in-process and learning outcomes. Ineffectiveness can be seen from indicators of declining student achievement in both academic and non-academic fields in 2020 and 2021. 3) *Online* learning can still be implemented as one of the modes of higher education learning when combined with offline learning.

KEYWORDS: *blended learning; online learning; Indonesian education; learning problems; covid-19; University of Bengkulu*

Diterima:
2022-02-03Direvisi:
2022-02-04Distujui:
2022-02-07Dipublikasi:
2022-10-30

Pustaka: Gumono, G., Chandra, Y., & Suzana, A. (2022). PEMBELAJARAN DARING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(2), 200-209. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5262>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah berjalan menjelang dua tahun sejak ditetapkan kasus pertama tanggal 2 Maret tahun 2020, kasus infeksi Covid-19 masih terus terjadi. Di Bengkulu sejak diumumkan pertama kali terjadi oleh gubernur pada tanggal 31 Maret 2020, tercatat pada sampai 12 Juni 2021 jumlah yang terjangkiti Covid-19 berjumlah 8.522 orang (KPC-PEN, 2021). Kondisi ini memaksa para pengampu kebijakan untuk memformat ulang berbagai program kegiatan di lembaga/unit kerjanya.

Universitas Bengkulu termasuk lembaga yang terdampak pandemi yang terjadi. Menyikapi perkembangan pandemi, melalui Surat Edaran Nomor 4722/UN. 30/HK/2020 Rektor Universitas Bengkulu memutuskan mengambil sejumlah kebijakan, diantaranya meniadakan segala bentuk pertemuan tatap muka untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi dan menggantikannya dengan layanan daring (Universitas Bengkulu, 2021). Pengalihan layanan dalam bentuk daring diantaranya berlaku untuk proses belajar mengajar, segala bentuk ujian, bimbingan tugas akhir, seminar, konferensi, rapat, bahkan yudisium dan wisuda. Sampai dengan akhir Mei 2021, kebijakan dimaksud masih belum dicabut.

Langkah yang ditempuh oleh Universitas Bengkulu sejalan Surat Edaran Mendikbud RI No. 36962/MPK. A/HK/2020 yang mengatur rekayasa pembelajaran sebagai langkah untuk mencegah semakin luasnya kejadian luar

biasa pandemi Covid19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Secara berangsur, kebijakan pelaksanaan perkuliahan semester genap T.A. 2020/2021, diarahkan untuk diselenggarakan secara *hybrid* yaitu pembelajaran campuran – tatap muka dan dalam jaringan dengan syarat-syarat tertentu. Namun, sampai saat ini Universitas Bengkulu masih menjadi salah satu universitas yang melaksanakan pembelajaran secara daring hingga sekarang.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi alternatif terbaik agar pembelajaran masih terlaksana pada masa pandemi. Larangan pertemuan langsung dan kewajiban menjaga jarak dapat diatasi dengan pembelajaran jarak jauh melalui tatap maya dalam jaringan (*online*). Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan mahasiswa mengakses bahan ajar, mengakses kontek secara interaktif, dosen, dan mahasiswa lain; memperoleh akses dukungan untuk belajar, mendapatkan pengetahuan, membangun kapasitas pribadi makna mengontstruksi pengalaman (Zhafira dkk., 2020). Beberapa *platform* yang biasa digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran antara lain *e-learning*, *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *platform* lainnya.

Pembelajaran daring adalah pilihan terbaik yang memungkinkan mahasiswa belajar pada masa pandemi, sehingga dapat belajar tanpa batas-batas ruang dan waktu. Kemudian, mahasiswa bisa melakukan interaksi dengan dosen memanfaatkan aplikasi pertemuan

daring misalnya *video conference*, kelas virtual, panggilan telepon, obrolan pesan singkat, *Zoom meeting*, atau *WhatsApp Group*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbasis TIK merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab kondisi khusus yang berlaku menyusul mewabahnya pandemi Covid-19. Efektivitas satu model pembelajaran akan sangat ditentukan oleh aspek-aspek yang terlibat. Nakayama dkk. mengidentifikasi hampir semua literatur menyatakan tidak semua peserta didik bisa dengan satu model pembelajaran, sebab perbedaan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar akan sangat menentukan hasil akhir (Nakayama dkk., 2014).

Determinan lain yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi. Brophy menjelaskan motivasi merupakan paduan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan (Brophy, 2004). Motivasi menjadi daya dorong untuk bertindak sesuai tujuanyang hendak dicapai, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam konteks pembelajaran, motivasi akan memengaruhi minat belajar, gaya belajar, dan pilihan waktu belajar. Berbagai laporan penelitian mengidentifikasi bahwa pembelajar yang memiliki motivasi kuat cenderung akan melakukan kegiatan yang lebih menantang, lebih aktif, lebih menikmati proses belajar, dan memperlihatkan hasil belajar lebih baik, tekun, serta kreatif.

Pembelajaran daring membutuhkan motivasi lebih besar dari mahasiswa, karena karakteristiknya yang cenderung lemah dari jangkauan pengelolaan kelas oleh dosen, akan membuat mahasiswa cenderung kehilangan fokus belajar (Selvi, 2010). Teknologi awalnya menjadi tantangan yang menumbuhkan motivasi belajar karena kebaruannya. Kebaruan tersebut

menumbuhkan motivasi intrinsik, dalam bentuk keingintahuan, kebaruan, fantasi, dan tantangan. Banyak ahli mengidentifikasi motivasi merupakan faktor penentu. keberhasilan belajar.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk model pembelajaran yang berbasis teknologi internet sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan pendidik lewat ruang obrolan atau aplikasi belajar daring (Khasanah & Syarifah, 2021). Bilfaqih & Qomarudin menyebut pembelajaran daring adalah program pembelajaran yang fokusnya adalah menjangkau kelompok pembelajar secara luas dan masif (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mengaplikasikan ragam *platform* pertemuan daring, seperti *Zoom meeting*, *Google Meet*, *Cisco webex*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

Sintesis pendapat-pendapat di atas, pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas jarak jauh dengan bantuan teknologi informasi melalui jaringan *web* dan aplikasi yang mempertemukan peserta didik dan pendidiknya untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara berjarak.

Penelitian terdahulu melaporkan, pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan yang cukup menonjol adalah dapat membantu mahasiswa melaksanakan proses perkuliahan pada masa pandemi Covid-19, serta meningkatkan pemahaman keilmuannya (Anhusadar La Ode, 2020, hlm. 56).

Efektivitas pembelajaran daring bisa maksimal, jika materi diberikan secara proporsional, tidak berlebihan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, model komunikasi dosen mahasiswa yang cair, serta

memperhatikan perbedaan gaya belajar mahasiswa (Maulah dkk., 2020, hlm. 58).

Melalui kegiatan pembelajaran daring ini, mahasiswa dapat memahami hal-hal baru yang mungkin belum mereka rencanakan sebelumnya. Kemudian, sebagian besar mahasiswa memiliki gaya belajar visual yakni mengarah pada media gambar dan video. Lewat pembelajaran daring materi perkuliahan dapat dibagikan melalui power point dan dipresentasikan (Zhafira, Ertika, and Chairiyaton 2020: 43).

Dibalik kelebihannya, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Pembelajaran *online* menuntut mahasiswa aktif berselancar dalam jaringan, sehingga mereka lebih sering membeli paket data internet. Ini menyebabkan peningkatan pengeluaran. Problem lain, mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil sangat sulit mendapatkan jaringan internet yang stabil. Namun, hambatan terbesar untuk pembelajaran *online* atau *e-learning* umumnya ada pada mahasiswa, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mendayagunakan *e-learning*, serta ketidakmampuan untuk menggunakan peralatan dan koneksi internet. Kemudian, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pelajar tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar daring, walaupun mereka menyukai kondisi belajar yang santai, namun belajar dari rumah bukan pilihan mereka jika dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Megawanti dkk., 2020, hlm. 75–82).

Penelitian Aswan melaporkan bahwa *platform* pesan singkat WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media belajar dan berliterasi (2020, hlm. 65). *Platform* pertemuan daring *Zoom Meeting* merupakan aplikasi yang sangat

populer digunakan untuk pembelajaran daring. Penggunaan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran memperlihatkan pengaruh positif terhadap pembelajaran di SMPN 3 Binamu Jeneponto Sulawesi Selatan, walaupun tetap tidak bisa sebaik pembelajaran normal bersemuka (Syaharuddin dkk., 2021). Penelitian ini melaporkan bahwa pembelajaran daring dapat berlangsung secara cukup efektif, namun tidak sebaik pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan lapangan yang diidentifikasi Gumono dan Didi Yulistio dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di kalangan guru yang tergabung dalam MGMP Kab. Seluma Provinsi Bengkulu (Gumono & Yulistio, 2021)

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di perguruan tinggi pada beberapa universitas memperlihatkan efektivitas yang baik. Afif Rahman Riyanda dkk yang melakukan penelitian di FKIP Unila menyimpulkan bahwa pembelajaran daring pada empat komponen: *context*, *input*, *process* dan *product* dikategorikan baik (Riyanda dkk., 2020). Hasil penelitian senada juga dikemukakan Agus Yudiawan yang melaporkan pelaksanaan pembelajaran daring pada era pandemi di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Papua Barat berlangsung dengan hasil baik (Yudiawan, 2020). Riset Fika Irnada dan Ika Yatri pada mahasiswa PGSD Uhamka juga mendapati pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Zoom meeting* cukup efektif (Irmada & Yatri, 2021). Penelitian Talal Alasmari menunjukkan bahwa pendidikan jarak darurat cenderung berdampak pada pengalaman belajar dosen dan mahasiswa di Jeddah (Alasmari, 2021). Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan daring dapat sama efektifnya

dengan pendidikan luring yang membutuhkan kehadiran, penelitian Butnaru dkk. menunjukkan bahwa siswa bereaksi berbeda terhadap pendidikan *online*, dan reaksi mereka didasarkan pada kecakapan mereka dalam menggunakan alat *online*, kemampuan mereka untuk mengakses kursus *online* secara teknis, dan cara instruktur dalam melakukan kegiatan belajar (Butnaru dkk., 2021).

Pengamatan empiris dan penelitian awal tentang pembelajaran daring pada mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu dengan memanfaatkan berbagai *platform*, memperlihatkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian, dilihat dari 1) capaian prestasi mahasiswa, baik pada aspek akademik maupun non akademik, 2) penguasaan pengetahuan dan keterampilan penerapannya, serta 3) motivasi belajar mahasiswa teridentifikasi adanya penurunan yang cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu, khususnya untuk menjawab rumusan masalah: 1) apa saja problematika pembelajaran yang dilaksanakan secara daring? 2) bagaimana efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring? 3) bagaimana peluang penerapan pembelajaran daring setelah masa pandemi?

METODE

Penelitian ini menerapkan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian adalah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama dua semester lebih. Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi S1 Pend. Bahasa Indonesia FKIP Unib berjumlah 348. Teknik sampling adalah sampel total. Responden yang mengembalikan/mengirimkan kuesioner

sebanyak 289 mahasiswa, atau 83% dari jumlah populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memupu data adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan pemetaan indikator sbb:

Indikator	Sub Indikator
Faktor Internal	
1. Motivasi mahasiswa dalam belajar Daring	a. Ketekunan b. Keuletan c. Minat d. Kesenangan
2. Emosimahasiswa dalam belajar daring menggunakan aplikasi pertemuan daring	a. Kebahagiaan b. Kesedihan c. Ketakutan d. Kemarahan
3. Pengalaman mahasiswa saat belajar daring menggunakan aplikasi pertemuan daring	a. Pemahaman Materi Pembelajaran
	b. Keaktifan dalam pembelajaran
	c. Keterampilan dalam pembelajaran
	d. Interaksi sosial
	e. Suasana belajar daring
	f. Kesiapan Belajar Daring
Faktor Eksternal	
1. Intensitas aplikasi pertemuan daring digunakan sebagai sarana pembelajaran	Aplikasi pertemuan daring oleh dosen dalam pembelajaran
2. Fitur aplikasi pertemuan daring	Fitur aplikasi pertemuan daring
3. Kebutuhan mahasiswa dalam belajar daring menggunakan aplikasi pertemuan daring	a. Sosialisasi penggunaan aplikasi
	b. Gaya belajar yang sesuai
	c. Dana paket data internet

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan dengan teknik survei daring. Instrumen disebarkan kepada mahasiswa melalui media Google Formulir. Penelitian survei sangat sesuai untuk mengungkap persepsi/perasaan subyektif mahasiswa yang telah belajar secara daring pada masa Pandemi Covid-19 ini. Subjek penelitian adalah semua mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pend. Bahasa Indonesia

FKIP Universitas Bengkulu semester III, V, dan VI pada berjumlah 348 orang dengan rincian semester III = 117 orang, semester V = 122 orang dan semester VII = 123 orang. Penetapan populasi ini mempertimbangkan kebutuhan penelitian, yaitu mahasiswa yang pada semester Genap 2020/2021 melaksanakan perkuliahan daring. Mahasiswa angkatan 2021 (Semester 1) tidak diminta pendapatnya karena mereka baru menempuh perkuliahan secara daring selama satu semester/ sedang berjalan, sehingga mereka belum dapat memberikan gambaran perbandingan perkuliahan secara normal dan perkuliahan daring yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Responden yang menjawab kuesioner berjumlah 289 orang dengan demikian *respon rate* mencapai: 83%. Berdasarkan pengelompokan tahun masuk, responden dari Semester 3 (tahun masuk 2020) berjumlah 160 orang = 45.9%, dari Semester 5 (tahun masuk 2019) berjumlah 137 orang = 39.5%, dan dari Semester 7 (tahun masuk 2018) berjumlah 51 orang = 14.6%.

Jumlah mata kuliah pada semester Genap 2020/2021 yang ditempuh responden penelitian ini beragam, yaitu: 2,1% responden mengambil 1 s. d. 3 mata kuliah; sebanyak 3,7% responden mengambil 4-6 mata kuliah; sebanyak 55,1% responden menyatakan mengambil 7-9 mata kuliah, dan 39% responden menyatakan mengambil 10 mata kuliah atau lebih. Menimbang variasi kelompok responden berdasarkan mata kuliah yang diambil pada semester Genap 2020/2021, validitas data dalam kategori tinggi.

Mahasiswa responden melakukan pembelajaran daring dari berbagai tempat. Responden yang mengikuti pembelajaran daring dari rumah sebanyak 285 orang = 81.9%, sisanya dari tempat kos sebanyak 55 orang = 15.9%,

dari fasilitas umum di luar kampus sebanyak 4 orang = 1.1%, dari asrama sebanyak 2 orang = 0.55%, dan dari kampus sebanyak 2 orang = 0.55%.

Jaringan data yang digunakan jugaberagam. Sebanyak 160 mahasiswa (45.9%) menyatakan menggunakan jaringan data Telkomsel, 63 mahasiswa (18%) menggunakan jaringan data Tri, 49 orang mahasiswa (14.2%) menggunakan jaringan Telkom Indihome, 42 orang mahasiswa (12%) Indosat, 17 mahasiswa (4.9%) menggunakan jaringan Axis, 8 orang (2.2%) menggunakan jaringan XL.

Anggaran/biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring bervariasi. Walaupun dalam konteks ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bantuan paket kuota data internet (Porsesjend Kemendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021, 2021) dimana mahasiswa mendapatkan kuota data sebesar 15 GB/bulan, namun ternyata hanya 68 responden (19.5%) saja yang memanfaatkan fasilitas belajar gratis tersebut. Sisanya, responden menyatakan membeli paket kuota data. Sebanyak 181 responden (51,9%) mahasiswa menyatakan mengeluarkan anggaran lebih dari Rp 40.000,00; 43 orang responden (12.4%) menyatakan membelanjakan Rp 21.000,00 - 30.000,00/bulan; 40 responden (11,4%) mengeluarkan dana Rp 31.000,00 - 40.000,00/bulan; sisanya di bawah Rp 20.000,00/bulan. Hal ini mengindikasikan bantuan kuota data yang disalurkan oleh pemerintah untuk mahasiswa tidak efektif. Penyebab tidak efektifnya bantuan kuota data dari pemerintah untuk mahasiswa karena: 1) tidak semua no. telepon mahasiswa yang telah didaftarkan memperoleh/mendapatkan penyaluran kuota data dari pemerintah. 2) layanan internet dengan kuota data yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa,

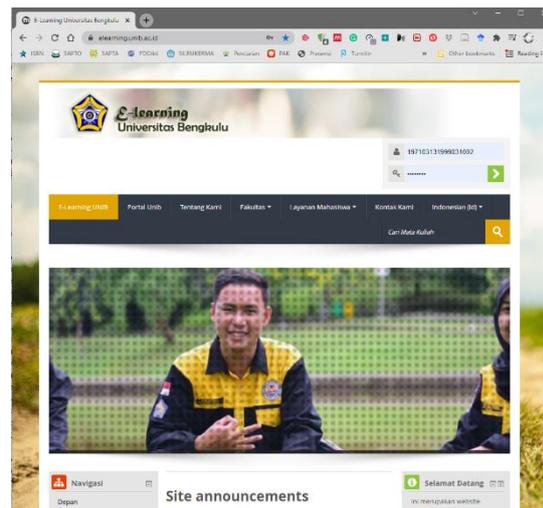
tidak support/koneksinya lemah di lokasi tempat mahasiswa melaksanakan kuliah daring, 3) pembatasan penggunaan data untuk mengakses aplikasi/*website* tertentu ternyata juga menyebabkan mahasiswa tidak bisa mengikuti pertemuan daring (*Zoom meeting/Google Meet*).

Berdasarkan data terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, terlihat bahwa proses perkuliahan tidak berlangsung dalam kondisi ideal. Pembelajaran dari luar kampus, khususnya dari rumah mahasiswa, membuat mahasiswa tidak mampu sepenuhnya fokus mengikuti perkuliahan. Kondisi yang semakin tidak mendukung kondusifitas pembelajaran secara daring adalah kualitas jaringan penyedia jasa internet di lokasi/tempat mahasiswa belajar, yang sangat beragam. Ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran adalah faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar (Jannah & Sontani, 2018).

Ditinjau dari *platform* pertemuan daring yang digunakan dalam pembelajaran secara sinkronos, seluruh responden 348 (100%) menyatakan bahwa semua dosen menggunakan *platform* rapat daring *Zoom*. Selain itu, 295 (84,9%) orang responden menyatakan bahwa dosen memanfaatkan *platform* rapat *Google Meet*. Kemudian, 218 orang (62,7%) responden juga menyatakan dosen memanfaatkan *platform google classroom* untuk mengampu perkuliahan. Selain tiga macam *platform* tersebut, responden juga menyatakan bahwa dosen juga memanfaatkan *Edmodo*, Ruang Guru, *MS Office 365*, *Cicco Webex* dll.

Terkait dengan moda pembelajaran, hampir seluruh responden 325 (93,5%) orang menyatakan bahwa pembelajaran di prodi PBI FKIP Universitas Bengkulu memadukan moda pembelajaran *synchronous tatap muka maya*

menggunakan beragam *platform* pertemuan daring dengan pembelajaran *asynchronous* memanfaatkan portal *elearning* Unib. Hanya sebagian kecil saja dosen yang tidak memanfaatkan fasilitas portal *elearning* untuk dipadukan dengan pembelajaran *tatap muka maya*.



Gambar laman muka portal *elearning.unib.ac.id*

Dari seluruh responden yang memberikan tanggapan, sebanyak 295 orang (85,4%) menyatakan menemukan kendala atau kesulitan selama mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Sisanya, 51 orang (14,6%) yang menyatakan bahwa tidak menemukan kendala mengikuti pembelajaran secara daring.

Kendala mahasiswa mengikuti perkuliahan daring berdasarkan persentasenya, berturut-turut adalah sebagai berikut: 1) jaringan internet lemah/tidak stabil (53,2%), 2) Listrik padam yang kemudian diikuti hilangnya sinyal internet (31%), 3) Keberatan dengan biaya pembelian kuota data (8,2%). 4) Lainnya, beragam masalah, misalnya: gawai/perangkat yang dimiliki mahasiswa tidak support untuk perkuliahan daring, tidak menguasai *platform* pembelajaran yang dipilih dosen, dan kondisi

kenyamanan tempat/lokasi mahasiswa mengikuti pembelajaran tidak kondusif.

Kendala dalam pembelajaran daring berimplikasi pada prestasi mahasiswa. Selama dua semester pembelajaran secara daring, prestasi mahasiswa yang diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) cenderung stabil, dengan data sebanyak 48.8% responden menyatakan IPK-nya turun, 39.5% menyatakan naik dan sisanya 11.6% stabil/tetap. Namun, prestasi lain mahasiswa yang dicapai melalui lomba/festival baik akademik maupun non akademik, mengalami penurunan signifikan. Penurunan prestasi akademik dan nonakademik terjadi disebabkan banyak ajang perlombaan/ festival untuk mahasiswa selama masa pandemi tidak dilaksanakan. Selain sebab tersebut, penurunan prestasi juga disebabkan mahasiswa tidak mengikuti banyak ajang perlombaan karena perubahan format lomba dan informasi yang tidak sampai.

Secara akademis, kemampuan mahasiswa mengonstruksi pengetahuan dari mata kuliah-mata kuliah yang ditempuhnya secara daring sebagian besar berada pada kategori Cukup dan Baik. Tidak semua mahasiswa mampu menerapkan konsep/teori yang dipelajari dalam perkuliahan sesuai kebutuhan pembelajaran. Misalnya, mahasiswa mempelajari konsep berbagai formula pengukuran keterbacaan teks (formula Fry, Raygor, Flesh-Kincaid), namun tidak semua mahasiswa dapat melakukan pengukuran keterbacaan teks secara benar.

Tidak maksimalnya kemampuan mahasiswa mengonstruksi pengetahuan dan menerapkannya dalam pembelajaran disebabkan motivasi mahasiswa umumnya tidak tinggi. Hal ini terlihat keaktifan dan kesungguhan mahasiswa mengikuti perkuliahan yang sedang-sedang saja bahkan cenderung rendah. Data survei memperlihatkan hanya 25,6% mahasiswa yang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya/menyampaikan gagasan dalam

perkuliahan. Dari persentase tersebut, hanya 14% responden saja yang selalu mengangkat tangan (*raise hand*) untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Secara fisik, hanya 37.2% saja mahasiswa yang menyalakan kamera saat tatap muka maya tanpa diperintah oleh dosen.

Motivasi untuk menguasai substansi keilmuan juga bisa dilihat dari preferensi mahasiswa yang membeli buku sesuai kebutuhan selama perkuliahan daring, hanya 20.9%. Sedangkan mahasiswa yang rutin mengunjungi perpustakaan digital untuk mencari referensi penyelesaian tugas perkuliahan hanya 9.3%, dari jumlah tersebut yang mengunduh artikel jurnal yang relevan dengan materi kuliah hanya 16.3%. Sebagian besar lainnya mengandalkan sumber bacaan di dunia maya, selain artikel jurnal dan buku elektronik, sebagai landasan teori dan pengembangan keilmuan mahasiswa.

Keinginan berprestasi mahasiswa tampak dari pernyataan 67.4% responden yang ingin meningkatkan indeks prestasi akademiknya. Namun demikian, berbanding terbalik, keinginan tersebut tidak diimbangi dengan usaha yang memadai. Karena hanya 2.3% responden mahasiswa yang menjadikan kuliah sebagai aktivitas yang diutamakan. Mahasiswa memilih melaksanakan aktivitas lain yang menurutnya penting dibanding mengikuti kuliah.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan penelitian ini menghasilkan simpulan berikut ini. Problematika pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu meliputi problem eksternal: kelayakan tempat belajar, kualitas jaringan internet, kualitas catu daya listrik, biaya kuota data, dan kapabilitas gawai yang dimiliki mahasiswa. Sedangkan problem internal dari mahasiswa: penguasaan teknologi

rapat daring, daya juang (ketahanan fisik dan mental) mahasiswa, minat dan motivasi belajar yang cenderung menurun,

Pembelajaran daring cukup efektif dilaksanakan pada masa pandemi, sebagai satu-satunya pilihan moda pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pembelajaran pada masa pandemi yang mengharuskan *physical distancing*. Namun, secara umum pembelajaran daring tidak efektif baik dilihat dari proses maupun hasil belajar. Ketidak-efektifan bisa dilihat dari indikator menurunnya prestasi mahasiswa baik pada bidang akademik maupun non akademik pada tahun 2020 dan 2021.

Pembelajaran daring pada masa mendatang (pasca pandemi Covid-19) masih dapat dilaksanakan sebagai salah satu modus pembelajaran pendidikan tinggi. Namun, harus dipadukan dengan pembelajaran luring. Pembelajaran daring misalnya dapat diefektifkan untuk kuliah pakar/*visiting profesor* dari lembaga lain/luar negeri atau pada saat dosen tidak bisa melaksanakan tatap muka di kelas karena tugas dinas luar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ungkapan terima kasih kepada FKIP Universitas Bengkulu yang menyediakan sumber biaya penelitian melalui DIPA/RBA FKIP UNIB Tahun 2021 No. Kontrak: 4924. A/UN30. 7/LT/2021 tanggal 31 Agustus 2021

REFERENCE

Alasmari, T. (2021). Learning in the COVID-19 Era: Higher Education Students and Faculty's Experience with Emergency Distance Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 16(09), 40. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i09.20711>

Anhusadar La Ode. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.

Aswan, A. (2020). MEMANFAATKAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA DALAM KEGIATAN LITERASI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(2), 65–78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.3469>

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Penerbit Deepublish.

Brophy, J. (2004). *Motivating Students to Learn*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410610218>

Butnaru, G. I., Niță, V., Anichiti, A., & Brînză, G. (2021). The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania. *Sustainability*, 13(9), 5311. <https://doi.org/10.3390/su13095311>

Gumono, G., & Yulistio, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Daring bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Community Empowerment*, 6(3), 444–455. <https://doi.org/10.31603/ce.4455>

Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1245>

Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SEBAGAI

- FAKTOR DETERMINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Persesjend Kemendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021, (2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. Mendikbud RI, 1–2.
- Khasanah, S. U., & Syarifah, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.51276/EDU.V2I1.70>
- KPC-PEN. (2021). Peta Sebaran Covid19.go.id. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Maulah, S., A. F. N., & Ummah, N. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49–61. <https://doi.org/10.35719/ALVEOLI.V1I2.6>
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PJJ PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75–82. <https://doi.org/10.30998/FJIK.V7I2.6411>
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Electronic Journal of e-learning*, 12(4), 394–408.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Selvi, K. (2010). Motivating factors in online courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>
- Syahrudin, S., Husain, H., Herianto, H., & Jusmiana, A. (2021). The effectiveness of advance organiser learning model assisted by Zoom Meeting application. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(3), 952–966. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i3.5769>
- Universitas Bengkulu. (2021). Surat Edaran Rektor No. 4722/UN30/HK/2020.
- Yudiawan, A. (2020). BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring. *Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring SZhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>